

Pembangunan Jembatan Sei Pakning-Bengkalis Dapat Calon Investor, Bakal Jadi Jembatan Terpanjang di RI



Sumber gambar:

https://mediacenter.riau.go.id/foto_berita/medium/gubernur-riau-bahas-kelanjutan-mega.jpg

Gubernur Riau (Gubri), Brigjen TNI (purn) Edy Natar Nasution memimpin rapat lanjutan dalam membahas terkait perencanaan pembangunan jembatan yang menghubungkan Pulau Bengkalis ke Sungai Pakning Bukit Batu (Pulau Sumatra). Diketahui, infrastruktur ini digadang-gadang menjadi jembatan terpanjang di Indonesia, membentang sepanjang 6,1 kilometer.

Dikatakan, Gubernur Edy Nasution, pentingnya pembangunan jembatan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas antar pulau di wilayah Riau. Ia menambahkan, ada berbagai faktor penting seperti terkait historis, ekonomi, alasan strategis, kompromistis, dan logis. “Tadi dilihat kan faktor jembatan ini dibangun karena ada alasan historis, ekonomi, strategis, kompromistis, dan logis. Itu semua teragumentasikan sehingga sampailah pada satu kesimpulan bahwa jembatan itu sangat diperlukan,” katanya.

Dijelaskan, pembangunan infrastruktur tersebut akan memberikan dampak positif dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi, memperluas akses transportasi. Selain itu, untuk memperkuat integrasi antara pulau Bengkalis dengan Pulau Sumatera. “Itulah kemarin saya ingin kenapa harus ada diskusi lanjutan. Setelah kita mencoba membangun kesepakatan, kemudian kita sendiri di sini sudah mencoba untuk melakukan *Detail Engineering Design* (DED) atau produk perencanaan. Kemudian, untuk di Kabupaten

sendiri ya juga melakukan persiapannya. Ini harus terlihat progresnya sampai sejauh mana,” jelasnya.

Gubri Edy Nasution optimistis, bahwa pembangunan jembatan penghubung pulau Bengkalis ini akan memberi manfaat yang besar bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Riau secara keseluruhan. Dengan demikian, penting dilakukan koordinasi berkelanjutan. “Dengan begitu tentu harus ada diskusi-diskusi kelanjutan, supaya kedepan ini menjadi perhatian bersama. Sebab inikan sesuatu yang sudah sangat lama dinantikan oleh masyarakat,” ujarnya. Sementara itu, Kepala Balai Pelaksana Jalan Nasional Riau, Yohanis Tulak, menuturkan sebagai perwakilan dari Kementerian PUPR tentu saja pihaknya siap akan berkoordinasi terkait pembangunan jembatan. Ia menambahkan, segala perencanaan yang sudah dibahas tadi maka akan dilakukan komunikasi kepada pimpinan pusat.

“Kami sudah selesai rapat dengan Bapak Gubernur, sebagai unsur Kementerian PUPR di daerah akan menghadiri rapat tadi. Kita akan mengkoordinasikan rencana pembangunan jembatan dari Pemda kepada pimpinan di Kementerian,” tuturnya. “Saya rasa luar biasa ya tentang rencana dari Pemda, karena ini merupakan mega proyek akan membuat jembatan terpanjang. Jadi Kementerian PUPR selaku pembina teknis infrastruktur siap untuk melakukan koordinasi dan memberikan advis teknis terkait dengan desain,” pungkasnya.

Anggaran proyek jembatan ini akan menelan dana sekitar Rp7 triliun lebih. Pemerintah Provinsi Riau dan Pemerintah Kabupaten Bengkalis berharap agar pembangunan jembatan ini bisa masuk ke dalam Proyek Strategis Nasional (PSN) pada tahun 2025-2029. Itu bertujuan agar lebih mudah mendapatkan pembiayaan dari APBN.

Penjabat (Pj) Gubernur Riau (Gubri) SF Hariyanto menjelaskan, pengembangan infrastruktur tersebut akan melibatkan *sharing program*. Dalam hal ini, pola yang digunakan adalah pengembangan pola ruas jalan ke Bengkalis menjadi tanggung jawab Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bengkalis. Sementara itu, ruas jalan ke Bukit Batu menjadi tanggung jawab Pemerintah Provinsi (Pemprov) Riau. Kemudian, fisik jembatan akan dibangun investor *China State Construction Engineering Corporation (CSCEC)*, yakni Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dari china.

”Investor ini dari BUMN China. Mereka sudah banyak membangun infrastruktur di Indonesia. Jadi nanti mereka sudah memberikan komitmen. Mereka yang akan mengerjakan pembangunan jembatan itu sampai selesai,” ujarnya. Meski demikian, kata Hariyanto, sebelum jembatan tersebut dibangun investor, pihaknya akan mengurus izin ke pemerintah pusat, yakni Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.

Perizinan itu dimaksudkan agar mega proyek tersebut bisa menjadi Proyek Strategis Nasional (PSN). Kami berharap jembatan ini dibangun secepat mungkin, tetapi kita harus ikuti aturan yang ada. Kami harap bisa dapat izin PSN,” ujarnya. Hariyanto mengatakan, semua pendanaan pembangunan berasal dari investor, tetapi beberapa anggaran yang dibutuhkan sedang mereka hitung. “Kami sedang menyiapkan *Feasibility Study* (FS) dan *Detail Engineering Design* (DED)-nya. Yang penting sudah ada peminatnya,” paparnya.

Sumber berita:

1. <https://mediacenter.riau.go.id/read/84009/gubernur-riau-bahas-kelanjutan-mega-proyek-je.html> (13/02/24);
2. <https://riaupagi.com/news/gubri-pimpin-rapat-bahas-lanjutan-pembangunan-jembatan-terpanjang-yang-menghubungkan-pulau-bengkalis-ke-sungai-pakning-bukit-batu-202402139947/> (13/02/24);
3. <https://regional.kompas.com/read/2024/03/18/211535278/pembangunan-jembatan-sei-pakning-bengkalis-dapat-calon-investor-bakal-jadi> (18/03/24);
4. <https://www.halloriau.com/read-pemprov-riau-1448767-2024-01-30-biaya-pembangunan-jembatan-sei-pakning-bengkalis-bisa-dihemat-begini-caranya.html> (30/01/24).

Catatan:

Jembatan merupakan salah satu infrastruktur jalan dengan suatu konstruksi atau struktur bangunan yang difungsikan sebagai penghubung lalu lintas transportasi pada suatu rute atau lintasan atau wilayah transportasi yang terpisahkan oleh adanya sungai, lembah, perbukitan, danau, rawa maupun oleh adanya jalan raya. Jembatan adalah jenis bangunan yang apabila akan dilakukan perubahan konstruksi, tidak dapat dimodifikasi secara mudah, biaya yang diperlukan relatif mahal dan berpengaruh pada kelancaran lalu lintas pada saat pelaksanaan pekerjaan. Jembatan dibangun dengan umur rencana 100 tahun untuk jembatan besar. Minimum jembatan dapat digunakan 50 tahun.

Seiring berkembangnya zaman, fungsi jembatan menjadi salah satu penghubung urat nadi perekonomian antar wilayah dan bahkan juga dijadikan sebagai simbol atau ikon khusus suatu kota. Dengan demikian, sudah seharusnya suatu struktur jembatan memiliki persyaratan-persyaratan khusus baik dari segi kekuatan, kekakuan dan kelayakan suatu jembatan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang

Perubahan Kedua atas Undang-undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan diatur bahwa untuk mendukung fungsi Jalan, dapat dibangun bangunan penghubung berupa jembatan dan/atau terowongan guna mengatasi rintangan antar ruas Jalan.

Jembatan bukan hanya penghubung sebuah jalan, namun juga layaknya penghubung kehidupan bagi masyarakat. Adapun kegunaan jembatan yaitu:

1. Sebagai sarana konektivitas;
2. Meningkatkan kelancaran lalu lintas;
3. Menjadi objek wisata;
4. Meningkatkan pergerakan ekonomi; dan
5. Sarana infrastruktur,

Adapun pembangunan jembatan diharapkan bisa menjadi Proyek Strategis Nasional (PSN) sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2021 tentang Kemudahan Proyek Strategis Nasional, bahwa Proyek Strategis Nasional yang menyatakan proyek dan/atau program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/atau Badan Usaha yang memiliki sifat strategis untuk pertumbuhan dan pemerataan pembangunan dalam rangka upaya penciptaan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Proyek Strategis Nasional dilaksanakan dengan memprioritaskan integrasi konektivitas antar infrastruktur dan/atau pusat kegiatan ekonomi untuk mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi berbasis kewilayahan dengan memperhatikan arah pembangunan kewilayahan yang dimuat dalam perencanaan pembangunan nasional.

Perencanaan pembiayaan Proyek Strategis Nasional yang bersumber dari gabungan antara APBN/APBD dan dilakukan dengan mengutamakan integrasi perencanaan, pengalokasian anggaran serta rencana penyelesaian dan pengoperasian proyek. Kategori Proyek Strategis Nasional yang penyediaannya dapat dilakukan melalui prakarsa Badan Usaha, meliputi:

1. Penyediaan infrastruktur pelayanan publik;
2. Optimasi barang milik negara/barang milik daerah;
3. Optimasi aset BUMN; dan/atau
4. Meningkatkan pendapatan negara dan/atau daerah.

Selain berperan dalam mendukung berbagai bidang pembangunan, Proyek Strategis Nasional juga berperan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan berbagai industri barang dan jasa serta menciptakan ruang pekerjaan bagi masyarakat luas guna mendukung peningkatan perekonomian dan kesejahteraan nasional.